

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Untuk menentukan metode penelitian apa yang hendak digunakan, peneliti melakukan analisa karakter penelitian “Fenomena Ruang Usaha Pada Kampung Inggris, Pare Kediri” sebagai berikut :

- a. Permasalahan yang diteliti bersifat *holistic* atau mencakup keseluruhan, kompleks dan dinamis, sehingga tidak memungkinkan data dijangkau dan dikumpulkan melalui sebuah instrument seperti tes dan kuisioner saja, namun membutuhkan pemahaman situasi ruang penelitian yang mendalam. Serta mempertimbangkan berbagai aspek untuk mencapai tujuan penelitian.
- b. Meneliti perkembangan morfologi atau alih fungsi ruang akan terkait dengan konteks yang ada, hal-hal yang melatar belakangi fenomena, bahkan dapat terkait dalam persoalan perilaku masyarakat.
- c. Membutuhkan peran peneliti untuk observasi langsung ke lapangan, dan masuk dalam setting penelitian, karena penelitian tidak dapat menggunakan metode pengukuran menggunakan instrumen melainkan peneliti akan berperan sebagai alat ukur.
- d. Membutuhkan informasi secara rinci mengenai objek penelitian, yaitu alih fungsi tata ruang, perilaku masyarakat dan privasi. Dimana

perkembangan kampung inggris yang dinamis dan spontan menyebabkan tidak adanya data-data yang konkrit atau terekam, sehingga data-data akan diperoleh dari manusia, artefak dan lainnya.

Rumusan diatas dapat sebagai dasar bahwa metode peneltia yang sesuai dengan penelitian yang akan digunakan adalah metode penaltian kualitatif. Sesuai dengan yang disusun Prastowo (2011), tentang dasar-dasar yang harus melandasi diambilnya diambilnya metode kualitatif seperti permasalahan yang bersifat holistik, kompleks, dinamis, memepertanyakan sebuah fenomena dan makna, sulit dilakukan pengukuran menggunakan instrumen dan lainnnnya. Menurut Prastowo (2011), pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk : (1) mempelajari pandangan subjek yang akan diteliti, (2) mementingkan proses (makna) sepanjang penelitian, (3) mengeneralisasikan teori-teori berdasarkan perpektif subjek, (4) mendapat informasi rinci mengenai beberapa orang atau tempat penelitian.

Ada tiga macam paradigma keilmuan yang lazim digunakan dalam penelitian. Ketiga paradigma tersebut adalah positivisme, rasionalisme dan fenomenologi. Ketiga macam penelitian ini dapat dibedakan dalam beberapa sudut pandang yaitu sumber kebenaran/teori dan teori yang dihasilkan dari penelitian (Muhadjir, 1989).

Dalam penelitian arsitektur, paradigma yang sering digunakan adalah paradigma rasionalisme dan fenomenologi. Paradigma ini

memungkinkan peneliti untuk menggali realitas yang ada di lapangan tanpa terbatas oleh teori-teori maupun pustaka. Sebaliknya, penelitian yang menggunakan paradigma fenomenologi seringkali memunculkan sebuah teori baru. Teori yang dimunculkan sebagai hasil penelitian tersebut bisa berupa teori kecil maupun teori lokal, karena peneliti mengangkat fenomena yang khas dari lokasi penelitian.

Pemilihan penggunaan paradigma fenomenologi didasarkan oleh beberapa pertimbangan. Salah satu pertimbangan adalah belum adanya teori atau pustaka yang menjawab atau mengarahkan permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian. Selain itu juga tergantung pada tujuan penelitian yang diajukan.

Dari sudut pandang sumber kebenaran, paradigma positivisme percaya bahwa kebenaran hanya bersumber dari empiri sensual, yaitu yang dapat ditangkap oleh pancaindera. Sedangkan paradigma rasionalisme percaya bahwa sumber kebenaran tidak hanya empiri sensual tetapi juga empiri logik (pikiran) dan empiri etik (idealisasi realitas). Paradigma fenomenologi menambah semua empiri yang dipercaya sebagai sumber kebenaran oleh rasionalisme dengan satu lagi yaitu pemaknaan.

Tabel 3.1 Perbedaan Tiga Paradigma Keilmuan

Segi	Positivisme	Rasionalisme	Fenomenologi
Kerangka teori sebagai persiapan penelitian	Kerangka teori dirumuskan sespesifik mungkin dan menolak ulasan meluas yang tidak	Konsepsualisasi teoritik (sebagai grand teori atau grand concept) diperlukan	Kerangka teori sebelum penelitian tidak diperkenankan (hasil penelitian dapat menjadi

	relevan		produk artificial, jauh dari sifat naturalnya)
Kedudukan obyek dengan lingkungannya	Obyek dispesifikkan dan dipisahkan dari obyek-obyek lain yang tidak diteliti	Obyek dilihat dalam konteksnya (konstruksi teoritik yang lebih mencakup)	Obyek dilihat dalam konteks naturalnya (pendekatan holistic)
Hubungan obyek dengan peneliti	Pemilahan subyek peneliti dari obyek penelitiannya dan pendukungnya	Pemilahan subyek peneliti dari obyek penelitiannya dan pendukungnya	Bersatunya subyek peneliti dengan subyek pendukung obyek penelitiannya (untuk peghayatan obyek)
Generalisasi hasil	Generalisasi satu tahap (berpangkal dari obyek spesifik dan berakhir pada hasil analisis obyek yang spesifik pula)	Generalisasi dua tahap : (1) generalisasi dari obyek spesifik atas hasil uji-makna-empirik, (2) pemaknaan hasil uji reflektif kerangka konseptualisasi teoritik (grand theory) dengan pemaknaan indikasi empiric	Tidak bertujuan membuat generalisasi (karena hasil penelitian berupa ilmu local/khas)

Sumber : Muhadjir (1990)

Pada penelitian tentang “Fenomena Ruang Usaha pada Kampung Inggris, Pare Kediri” ini menggunakan Metode penelitian kualitatif, dimana metode ini menuntut adanya (1) mempelajari pandangan subjek yang akan diteliti, (2) mementingkan proses (makna) sepanjang penelitian, (3) mengeneralisasikan teori-teori berdasarkan perpektif subjek, (4) mendapat informasi rinci mengenai beberapa orang atau tempat penelitian. Serta pendekatan fenomenologi dilakukan untuk memahami seluruh fenomena yang terjadi, serta bersatunya subyek peneliti dengan subyek pendukung obyek penelitiannya (untuk peghayatan obyek) dan Tidak bertujuan membuat generalisasi (karena hasil penelitian berupa ilmu local/khas).

3.2. Strategi Penelitian

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini diperlukan langkah-langkah strategi sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian merupakan tahap yang dilakukan untuk mengadakan observasi awal, pra survey untuk melihat fenomena yang dapat diangkat menjadi materi penelitian. Tahap persiapan penelitian meliputi :

- Melaksanakan observasi awal guna mendapatkan gambaran awal mengenai keadaan fisik kampung yang akan diteliti.
- Menentukan tema dan fokus penelitian
- Menentukan masalah dan tujuan penelitian
- Melakukan kajian pustaka serta teori yang terkait dengan materi penelitian sebagai *background knowledge*.
- Menentukan ruang lingkup penelitian, baik secara substansial maupun secara keruangan.
- Menentukan unit analisa penelitian
- Melakukan pendalaman materi sehingga terbentuk rumusan unit analisi yang akan diteliti sehingga penelitian dapat dilakukan secara mendalam
- Menyiapkan berkas perizinan dan administrasi yang dibutuhkan seperti, surat izin survey/penelitian, proposal, questioner, dan peralatan pendukung survey.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan proses peneliti melakukan penggalan data yang akan diolah dan dijadikan sebagai sumber analisa.

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi :

- Melakukan observasi lapangan lanjutan
- Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan atau informasi berupa literatur (dokumentasi). Dalam penelitian ini data yang seharusnya dicapai adalah dokumen sejarah, arsip gambar kerja, peta kawasan penelitian, penampang kawasan penelitian, modelling fasad rumah susun serta modelling kawasan penelitian, data administratif warga)
- Melakukan wawancara mengenai hal yang berkaitan dengan materi penelitian pada responden. Dalam hal ini responden yang akan diwawancarai yaitu masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Tulungrejo dan Desa Pelem, kec Pare.
- Pengelompokkan data sesuai dengan kategori informasinya. (data fisik, data non fisik) kemudian dilanjutkan reduksi dan seleksi data.

c. Tahap Pengolahan Data dan Analisa

Tahap analisa merupakan tahap mengolah data menjadi materi analisa sehingga tercapai temuan yang menjadi tujuan penelitian. Tahap analisa meliputi :

- Membaca hasil pengolahandata untuk melakukan analisa dan pembahasan tentang aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian.
- Menyusun hasil analisis tersebut sebagai suatu kajian penelitian.

- Menganalisa kondisi-kondisi fisik yang sesuai ataupun tidak sesuai dengan kondisi ideal (background knowledge) yang dibantu melalui hasil wawancara

d. Tahap Kesimpulan

Tahap kesimpulan merupakan tahap penginterpretasian hasil analisis data secara benar sesuai dengan metodologi yang dipilih sehingga tercapai tujuan dari penelitian.

3.3. Sumber Data serta Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Data Primer

Dalam pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data pada penelitian dilakukan melalui beberapa teknik :

a. Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan mengingat (Hadi dalam Sugiyono, 1999). Jenis observasi yang akan dilakukan adalah observasi langsung yaitu observasi akan dilakukan oleh peneliti sendiri di lokasi penelitian dengan mengamati langsung ke lapangan dan mengambil data kualitatif (data gambar) untuk merekam gambar fisik yang ada di lokasi penelitian.

Selain melakukan observasi dan perekaman data fisik pada lapangan.

Data yang dikumpulkan pada teknik observasi yaitu :

- Kondisi fisik lingkungan kawasan penelitian, berupa data yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti seperti Topografi kawasan, *Microclimate*, *Pattern*, *texture*, *Vista*, dimensi ,

dan *serial vision* kawasan, serta dokumentasi kondisi rumah pada permukiman tersebut.

- Kondisi fisik bangunan
- Kegiatan warga di lokasi penelitian yang berhubungan dengan aktivitas perubahan tata ruang dan perilaku warga.

b. Wawancara

Peneliti juga melakukan wawancara serta menyebar kuesioner yang sesuai dengan masalah penelitian, dengan berdasar pada variabel, indikator dan tolok ukur penelitian. Kuesioner menghimpun data sebanyak dan sevalid mungkin (Bungin, 2005:97). Dalam menghimpun data tersebut, digunakan kuesioner yang stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur (tertutup) dan kombinasi dengan pertanyaan terbuka. Sampel Populasi Penelitian, Sample adalah contoh atau wakil dari populasi yang jumlahnya cukup banyak dan merupakan bagian dari keseluruhan populasi yang dipilih dan sifatnya representatif. Pengambilan contoh (*sampling procedure*) dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampling secara acak (random) yang kira-kira memiliki informasi-informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan-informan ini akan membuka pintu informasi dimana, jika dibutuhkan peneliti akan kembali menggali data-data dari informan lain sesuai dengan arahan informan utama. Teknik ini biasa disebut dengan teknik Snowball Sampling dimana makin besar jumlah sampel maka akan

makin kecil kesalahan, namun jumlah banyak atau sedikitnya tidak menentukan.

Data yang akan dikumpulkan dalam teknik wawancara meliputi :

- Data sejarah terbentuknya Kampung Inggris hingga terjadi perubahan atau alihfungsi ruang. Serta memahami kondisi setempat sehingga di butuhkan orang yang tidak hanya sekedar mengetahui lokasi tersebut melainkan dibutuhkan orang-orang yang memahami lokasi seperti kepala kelurahan, tokoh-tokoh masyarakat, dan warga.
- Pengaruh perubahan tata ruang rumah tinggal terhadap perilaku warga (privasi)

3.3.2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua seperti literatur-literatur, catatan sejarah, catatan arsip dan dokumentasi-dokumentasi. Serta rekam satelit, gambar, dan foto pertanahan dan keruangan yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.3.3. Data Online.

yaitu data yang langsung didapat dari penyedia data atau internet

3.4. Unit Amatan

Lingkup dan batas penelitian merupakan Desa Tulungrejo Dan Desa Pelem. Seluruh area amatan di Kawasa Kampung Inggris Pare dibagi menjadi tiga unit amatan berdasarkan proses pengembangan atau

pertumbuhan fisik bangunan. Penentuan unit-unit amatan diperlukan karena begitu luasnya fenomena-fenomena yang ada (berdasarkan hasil *mini tour*) serta kenyataan dilapangan bahwa masing-masing unit amatan selain mempunyai unit-unit informasi dengan karakteristik yang sama, terdapat pula unit informasi dengan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu diperlukan pembagian kawasan penelitian menjadi tiga unit amatan. Upaya pembagian lokus penelitian menjadi empat unit amatan adalah agar memudahkan peneliti dalam memunculkan berbagai macam keunikan dan kekhasan berupa tema-tema empiris tanpa meninggalkan sifat holistiknya. Pembagian unit-unit amatan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Unit Amatan 1 : Dusun Singgahan
- b. Unit Amatan 2 : Dusun Mangunrejo
- c. Unit Amatan 3 : Dusun Tegalsari

Penggalian informasi dari ketiga unit amatan menggunakan unit analisa.

3.5. Unit Analisis

Unit analisis penelitian disusun berdasarkan hasil pengamatan awal di lapangan. Unit analisis penelitian akan menjadi acuan dan pengarah bagi peneliti dalam merumuskan penelitian ini, dan menjadi acuan dalam penentuan garis besar data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian. Berikut ini adalah rumusan-rumusan unit analisis yang diperoleh pada pendalaman sasaran penelitian dari *mini tour*.

Tabel 3.2 Rumusan Unit Analisis

Sasaran Penelitian	Fokus penelitian	Unit analisa	
		Aspek fisik	Aspek non fisik
Rekontruksi Perkembangan Ruang Kampung Inggris Pare	Sejarah perkembangan kampung	Lokasi perkembangan kampung	Sejarah dari kampung
	Profil sosiai budaya dan sosial ekonomi		Komunitas, aktifitas, mata pencaharian, paguyuban
	Perkembangan fisik kampung	Ruang jalan, ruang terbuka, bangunan, fasilitas, unit usaha	
Analisis Ruang Kampung Kajian Keruangan	Elemen yang terkait dengan perubahan keruangan kampung	Sirkulasi, penggunaan lahan, layout bangunan	Perkembangan sosbud dan sos eko
Analisis Ruang Hunian Kajian Keruangan	Elemen yang terkait dengan perubahan keruangan hunian	Sirkulasi, penggunaan ruang, layout ruang, zonasi ruang	Perilaku masyarakat, privasi warga
Latar Belakang Perkembangan Morfologi	Faktor eksternal	Deskripsi faktor eksternal terhadap perubahan ruang hunian	Deskripsi faktor eksternal terhadap perkembangan sosial (keprivasian) penghuni
	Faktor internal	Deskripsi faktor internal terhadap perubahan ruang hunian	Deskripsi faktor internal terhadap perkembangan sosial (keprivasian) penghuni

Sumber : Analisa Peneliti, 2014

3.6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010).

Teknis analisis yang dipakai harus konsisten, seperti instrumentasi pengumpulan data dan prosedur pengambilan sampel. Untuk penelitian ini, teknis analisis yang digunakan adalah *visual analysis*. Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2010)

a. Reduksi data

Manajemen, menggolongkan, mengarahkan, membuang yg tidak perlu, mengorganisasikan data. Melalui diskusi dengan teman atau bimbingan.

b. Penyajian data

Bagan, matriks, grafik, jaringan.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, hubungan sebab akibat, proposisi.